



## Studi Literatur Hubungan *Verbal Abuse* dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja

Rahma Putri M. Wies Hanif ✉, Universitas PGRI Madiun

Ibnu Mahmudi, Universitas PGRI Madiun

Noviyanti Kartika Dewi, Universitas PGRI Madiun

✉ [rahmaputri2211@gmail.com](mailto:rahmaputri2211@gmail.com)

---

**Abstrak:** *Verbal Abuse* tindakan yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan dampak emosional yang merugikan. Kekerasan verbal dalam suatu kelompok yang dilakukan secara kontinu dapat memunculkan agresifitas dalam kelompok. Bahkan kecenderungan kelompok yang bertujuan agar memiliki kesamaan pola perilaku dan keyakinan menjadi penentu pokok dalam kehidupan sosial remaja tanpa mempertimbangkan perilaku negatif dan positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi *verbal abuse*, konformitas teman sebaya dan perilaku agresif remaja di Indonesia serta bagaimana hubungan ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan kajian kepustakaan melalui laman *google scholar* dengan kata kunci *verbal abuse*, konformitas teman sebaya, dan perilaku agresif pada remaja. Studi literatur ini menggunakan berbagai sumber publikasi ilmiah yang difokuskan terhadap Hubungan serta kondisi variabel penelitian. Hasil studi menunjukkan adanya hubungan *verbal abuse* dan perilaku agresif sebesar 65,1% (*verbal abuse*) dan 74,4% (perilaku agresif). Perilaku *verbal abuse* yang sering dilakukan meliputi membentak, memarahi, merendahkan anak. Hasil studi juga menunjukkan adanya hubungan konformitas teman sebaya dan perilaku agresif dengan kategori sebesar 67,59% pada tingkatan “Tinggi. Dengan demikian, setiap variabel penelitian memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai pengembangan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar tidak melakukan tindak kekerasan.

**Kata kunci:** Perilaku Agresif, Konformitas Teman Sebaya, Verbal Abuse, Remaja

---



## PENDAHULUAN

Era modern saat ini, masih kita jumpai interaksi orangtua dan anak yang tanpa disadari dapat berdampak terhadap psikososial remaja. Orangtua menganggap bahwa hal tersebut dilakukan agar anak patuh, memiliki kedisiplinan walaupun dengan konsep yang salah. Hal tersebut tanpa disadari orang tua, bahwa cara, perkataan, tindakan bahkan keputusan yang diberikan kepada anak dapat berdampak kepada perilaku penyimpangan remaja. Setelah anak beranjak remaja, pengalaman-pengalaman yang dia terima dalam keluarga dapat dengan mudah diaktualisasikan di lingkungan pertemanan. Karena remaja tersebut merasa bahwa apa yang dia lakukan merupakan hal yang wajar dilakukan dalam interaksi sosial. Bahkan remaja dapat dengan mudah melakukan kekerasan verbal sebagaimana ia menerima kekerasan verbal dari orangtuanya.

*Verbal abuse* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan individu secara verbal atau lisan kepada individu lainnya dengan kata-kata yang dapat menyakiti hati. Ungkapan yang tidak menyenangkan tersebut dalam menimbulkan dampak emosional yang merugikan. Fenomena saat ini mengenai *verbal abuse* menduduki persentase terbesar daripada kekerasan melalui fisik yang diterima oleh individu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2021) bahwa *verbal abuse* menduduki persentase terbesar dengan 40% dan diikuti oleh 25% kekerasan fisik dan 15% kekerasan psikologis. Dalam penelitian ini mendapatkan bentuk *verbal abuse* berupa memanggil dengan nama ejekan, menyoraki, membentak, tutur katanya kurang sopan serta menggunakan kata-kata yang cenderung kasar saat berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Beberapa bentuk *verbal abuse* yang pernah dilakukan oleh orangtua berupa kekerasan verbal kepada anaknya berupa marah-marah, memberikan label “anak bawel, anak nakal, anak cerewet, pelit”, memanggil dengan nada tinggi/keras, bahkan cenderung ada tindakan ekstrim berupa pukulan. Menghina, mengejek dan menyumpah umunya diucapkan dalam kalimat “anak bodoh” atau “kamu durhaka”. Kritik secara tidak langsung umumnya terjadi ketika orangtua menceritakan keburukan anak kepada orang lain. Menolak eksistensi anak umunya diucapkan dalam kalimat “andai saja kamu bukan anakku”. Pada penelitian oleh Fitriyani (2019) melakukan penelitian dengan memberikan intervensi kepada orangtua tentang cara menghentikan kekerasan verbal dan dampaknya terhadap perilaku agresifitas.

Konformitas teman sebaya yakni tindakan yang dilakukan seseorang agar dapat diterima dalam lingkungan atau kelompok tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan individu. Konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat sehingga dapat menjadi penyebab dari perilaku-perilaku yang dimunculkan individu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2021) bahwa terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja di Samarinda. Remaja yang memiliki sifat konformitas dalam suatu kelompok yang ada di kelas dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman kelompoknya, contohnya ketika teman kelompoknya bermusuhan dengan kelompok lain maka siswa tersebut juga mengikutinya.

Teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan perilaku kekerasan di kalangan remaja. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang baik itu secara fisik atau mental yang bertujuan untuk menyakiti, perilaku tersebut bisa digolongkan kedalam perilaku agresif. Salah satu bentuk perilaku kekerasan yang sering muncul dikalangan remaja seperti kurang bisa mengontrol emosinya, dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan atau kemarahannya melalui perbuatan atau tindakan. Perilaku ini sering disebut sebagai perilaku agresif. Penyebab remaja melakukan agresifitas karena lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dari orangtua,

modeling yang buruk dan adanya ekspektasi pembalasan atau motivasi balas dendam yang menyebabkan perilaku agresif di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dapat diangkat yakni bagaimana hubungan *verbal abuse* dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif remaja. Adapun tujuan peneliti yakni untuk mengetahui prevalensi *verbal abuse*, konformitas teman sebaya dan perilaku agresif remaja di Indonesia serta bagaimana hubungan ketiga variabel tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur menurut Ridwan (2021) dapat diartikan sebagai ringkasan dan teori yang didapatkan melalui bacaan yang relevan. Kajian pustaka berfungsi sebagai konteks masa lalu dalam sebuah studi baru. Kajian pustaka mempunyai fungsi penting sebagai dasar dan penguat gagasan tokoh dalam suatu penelitian. Hal yang harus digarisbawahi adalah literatur yang menjadi kajian utama haruslah bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah lainnya.

Langkah-langkah penyusunan kajian pustaka menurut Ridwan (2021) yakni memformulasikan permasalahan; mencari literatur yang relevan dan dengan memilah informasi; melakukan interpretasi hasil; serta menyusun materi tersebut. Penulis menemukan sumber literatur melalui internal dalam laman *Google Scholar* dengan menuliskan keyword "*Verbal Abuse, Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Agresif*".

Dari literatur yang muncul di internet, maka penulis menetapkan spesifikasi publikasi ilmiah yang akan digunakan untuk menyusun materi guna memberikan akurasi yang tinggi. Kriteria yang digunakan yakni literatur diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2014-2023), literatur menggunakan bahasa Indonesia, memuat bahasan mengenai *verbal abuse, konformitas teman sebaya dan perilaku agresif*, serta sumber berasal dari artikel jurnal.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dikaji, maka ditemukan 8 artikel jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian ini. Hasil hubungan antaran *verbal abuse* dan perilaku agresif didapatkan 3 jurnal/artikel yang membahas topik tersebut sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.** Hubungan *verbal abuse* dan perilaku agresif

No	Penulis	Thn	Judul	Hasil
1.	Mien	2017	Hubungan antara <i>verbal abuse</i> orangtua dengan perilaku agresif pada remaja SMPN 1 Kalisusu Utara.	Hasil analisis menggunakan rumus uji <i>Fisher Exact</i> diperoleh $p$ value = 0,001 < nilai $\alpha$ = 0,05, maka $H_0$ ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara <i>verbal abuse</i> orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMPN 1 Kulisusu utara.
2.	Armiyanti, Iin. Khusnul Aini & Ristas Apriana	2017	Pengalaman <i>Verbal Abuse</i> Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah di Kota Semarang	pengalaman <i>verbal abuse</i> oleh keluarga pada anak sekolah sering dilakukan. Dampak dari <i>verbal abuse</i> yang dialami oleh anak dalam kehidupan sehari-hari adalah anak menjadi agresif atau mudah bertengkar dengan temannya.
3.	Yanizon, Ahmad & Vina Sesriani	2019	Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja	penyebab remaja berperilaku agresif adalah karena lingkungan keluarga dan motivasi balas dendam yang menyebabkan subjek berperilaku agresif baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah

Hasil mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku agresif didapatkan 4 jurnal/artikel yang membahas topik tersebut sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hubungan Konformitas dan perilaku agresif

No	Penulis	Thn	Judul	Hasil
1.	Yuwinda, Ridian. Akmal Sutja & Affan Yusra	2022	Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX di SMPN 11 Kota Jambi	hasil analisis data peneliti menemukan bahwa angket tingkat konformitas siswa sebesar 69,89%, dan perilaku agresif sebesar 67,59%.
2.	Matulessy A & Suhadianto Suhadianto	2022	Perilaku Agresi pada Remaja Anggota Pencak Silat	hasil sebesar rxy 0,266 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ dimana $p<0,05$ . Artinya, hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif antara konformitas dengan perilaku agresif.
3.	Isnaeni, Peni	2021	Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja	ada pengaruh positif konformitas terhadap agresif dengan koefisien beta $\beta = 0,544$ , serta nilai t hitung $> t$ tabel ( $4,944 > 2,002$ dan nilai $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ).
4.	Umaroh	2020	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Agresivitas.	terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan agresivitas siswa dengan nilai $r = 0,395$ ( $p = 0,000$ ).

Selanjutnya hubungan *verbal abuse* dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif didapatkan 1 jurnal/artikel yang membahas topik tersebut sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.** Hubungan *verbal abuse* dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif

No	Penulis	Thn	Judul	Hasil
1.	Nazhifah	2017	Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja.	Hasil adanyapengaruh komunikasi verbal abuse orang tua terhadap perilaku agresif sebesar 0,575; kualitas komunikasi orang tua terhadap perilaku agresif sebesar 0,522 dan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif sebesar 0,677.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan *Verbal Abuse* dan Perilaku Agresif

Asumsi peneliti Mien (2017) memberikan gambaran *verbal abuse* orangtua yaitu ada tindak *verbal abuse* orangtua sebanyak 28 responden (65,1%) dan yang tidak ada tindak *verbal abuse* orangtua sebanyak 15 responden (34,9%) serta memberikan gambaran perilaku agresif remaja lebih banyak yang memiliki perilaku agresif berat yaitu sebanyak 32 responden (74,4%) dan perilaku agresif ringan sebanyak 11 responden (25,6%). Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara variabel *verbal abuse* orangtua dengan perilaku agresif remaja di SMPN 1 Kalisusu Utara dengan nilai  $p$  value  $0,0001 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga tindak *verbal abuse* orangtua akan sangat memberikan pengaruh yang buruk bagi perilaku remaja, sehingga semakin sering orangtua melakukan tindak *verbal abuse* maka akan semakin membuat remaja berperilaku agresif.

Pelaku tindak kekerasan verbal menurut responden siswa yaitu ibu (Armiyanti, 2017). Bentuk *verbal abuse* meliputi membentak, memarahi dan merendahkan anak. Kejadian tindak kekerasan verbal oleh ibu dengan emosi matang dapat disebabkan oleh adanya mekanisme coping maladaptif yang digunakan ibu dalam menghadapi masalah. Respon saat mendapatkan *verbal abuse*, siswa dapat merespons dengan emosional cenderung sedih kemudian menangis dan merasa takut. Dampak dari kekerasan *verbal abuse* yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah dampak jangka panjang, anak menjadi agresif atau mudah bertengkar dengan teman, anak menjadi tidak percaya diri dan malas belajar.

Penyebab munculnya perilaku agresif (Yanizon, 2019) adalah : adanya (1) faktor internal yang terdiri dari (a) lemahnya kontrol diri, sehingga individu sulit menahan emosinya dan bertindak agresif. (b) terjadinya frustrasi diri, dimana individu merasa gagal menjadi anak yang sesuai dengan keinginan orangtua. (c) perbedaan gender. Pria cenderung menggunakan bentuk langsung dari agresif. (1) faktor eksternal, (a) lingkungan keluarga yang tidak harmonis. (b) kurangnya perhatian dari kedua orangtua. (c) modeling yang buruk. (d) adanya ekspektasi balas dendam.

## 2. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Agresif

Pada penelitian Yuwinda (2022) tingkat konformitas secara keseluruhan sebesar 69,89%, yang artinya konformitas siswa berada pada tingkatan "Tinggi", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengubah perilakunya agar sesuai dengan respon orang lain dan perubahan perilaku siswa tersebut karena tekanan kelompok pertemanannya. Tingkat perilaku agresif verbal siswa sebesar secara keseluruhan 67,59%, yang artinya perilaku agresif verbal siswa berada pada tingkatan "Tinggi", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa cenderung suka berdebat ke arah yang negatif, berkata-kata kasar dan saling menjatuhkan satu sama lain. Hasil uji regresi sederhana menggunakan uji t yang dibandingkan dengan t tabel, dengan dk pembilang 1 diketahui penyebut  $65-2=63$ . Berikutnya untuk menguji hipotesis, uji t memiliki kriteria yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,05 dan dk  $n-2$  yaitu 1,669. Hasil uji t menggunakan spss yaitu nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $7,121 \geq 1,669$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya "Terdapat Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX di SMPN 11 Kota Jambi.

Hasil analisis penelitian (Matulesy, 2022) menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh skor korelasi sebesar 0,266 dengan signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi pada. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi konformitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula perilaku agresi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku agresinya. Sehingga hipotesis yang diajukan terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku agresi pada remaja anggota pencak silat diterima atau terbukti. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel konformitas dan perilaku agresi pada remaja anggota pencak silat menunjukkan hubungan yang sangat signifikan.

Penelitian Umaroh (2020) didapatkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi sederhana yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresivitas. Pengaruh yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya dirasakan oleh siswa, maka semakin rendah pula perilaku agresivitasnya. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi pula perilaku agresivitas siswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengaruh yang diberikan antara konformitas dengan perilaku agresivitas adalah sebesar 0,395. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### 3. Hubungan Verbal Abuse dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif

Penelitian Nazhifah (2017) dihasilkan nilai signifikansi variabel *verbal abuse* dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak yakni terdapat korelasi antara komunikasi *verbal abuse* orangtua terhadap perilaku agresif. Sementara itu nilai signifikansi variabel konformitas teman sebaya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak yakni terdapat korelasi antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif. terdapat pengaruh komunikasi verbal abuse orang tua terhadap perilaku agresif dengan kategori sedang. Dengan demikian setiap perubahan komunikasi verbal abuse orang tua pada anak sebesar satu satuan, akan diikuti peningkatan perilaku agresif sebesar 0,575 satuan. Terdapat pengaruh kualitas komunikasi orang tua terhadap perilaku agresif dengan kategori sedang. Maka setiap perubahan skor kualitas komunikasi orang tua pada anak sebesar satu satuan, akan diikuti peningkatan perilaku agresif sebesar 0,522 satuan. Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif dengan kategori kuat. Dengan demikian setiap perubahan skor konformitas teman sebaya sebesar satu satuan, akan diikuti peningkatan perilaku agresif sebesar 0,677 satuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antar variabel penelitian. Dengan adanya hubungan *verbal abuse* dan perilaku agresif sebesar 65,1% (*verbal abuse*) dan 74,4% (perilaku agresif). Perilaku *verbal abuse* yang sering dilakukan meliputi membentak, memarahi, merendahkan anak. Hasil studi juga menunjukkan adanya hubungan konformitas teman sebaya dan perilaku agresif dengan kategori sebesar 67,59% pada tingkatan “Tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang memberikan gambaran hubungan antar variabel dan adanya hubungan yang signifikan antar variabel didukung dengan gambaran penyebab serta dampak dari variabel penelitian. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi sebagai pencegah fenomena yang ada; bagi orangtua untuk dijadikan bahan evaluasi pendidikan anak serta untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan desain penelitian kuantitatif untuk menemukan akurasi hubungan dan solusi untuk fenomena yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2018). Pengalaman verbal abuse oleh keluarga pada anak usia sekolah di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 12-20.
- Balgies, Soffy. 2021. *Desain Intervensi Psikologi Merancang Pelatihan dan Kegiatan Harian*. (n.d.). (n.p.): Zifatama Jawa.

- Fitriyani, A., & Widayanti, E. D. (2020). Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Dan Agresifitas Remaja. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 9(1), 5-14.
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 121-128.
- Ladapase, E. M., & Novianti, C. (2020). Pengaruh Verbal Abuse Orangtua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Katolik Virgp Fidelis Maumere. *Media Bina Ilmiah*, 15(2), 3941-3952.
- Matulessy, A. Perilaku agrasi pada remaja anggota pencak silat: menguji peranan konformitas teman sebaya pada perilaku agresi.
- Mien, M. (2017). Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Smpn 1 Kulisusu Utara. *TERAPEUTIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Kedokteran Komunitas*, 3(02), 53-60.
- Nazhifah, N. (2017). Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 262-274.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Sapitri, I. (2021). Hubungan Antara Verbal Abuse Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di SMAN 14 Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 107-116.
- Yanizon, A. (2019). Penyebab munculnya perilaku agresif pada remaja. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 6(1).
- Yuwinda, R., Sutja, A., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX di SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5307-5316.